

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kota Solo secara geografis berada pada jalur strategis lalu lintas ekonomi perdagangan maupun kepariwisataan di antara Yogyakarta - Solo - Semarang (Joglosemar) - Surabaya - Bali. Kota Solo juga sering disebut sebagai pusat pertumbuhan untuk wilayah Jawa Tengah bagian selatan, yang memiliki potensi ekonomi yang sangat tinggi, khususnya di bidang industri, perdagangan, pariwisata, dan jasa lainnya.

Pariwisata merupakan salah satu sektor andalan bagi Kota Solo dalam meningkatkan pendapatan masyarakat. Keragaman destinasi pariwisata serta banyaknya *event* bertaraf nasional maupun internasional menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan domestik maupun mancanegara untuk mengunjungi Kota Solo. Menurut Widdi Srihanto, Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Solo, jumlah wisatawan selama tahun 2013 mencapai 2.362.527 orang, yang terdiri dari 23.466 wisatawan mancanegara dan 2.339.061 wisatawan domestik.

Dalam beberapa waktu terakhir, tren generasi muda untuk berwisata secara *backpacking* ke berbagai tempat menarik di dunia termasuk Indonesia semakin meningkat. *Backpacker* adalah istilah yang digunakan untuk para *traveler* dengan biaya minim yang menjelajah tempat-tempat eksotik di seluruh dunia sambil berjalan kaki. Para *backpacker* umumnya mencari segala sesuatu yang serba murah dan sangat menikmati detail perjalanan.

Pengamat pariwisata, Khodiyat, mengatakan, sudah saatnya pariwisata Indonesia memfasilitasi para *backpacker* atau wisatawan beranggaran terbatas yang kini jumlahnya semakin bertambah. Meskipun para *backpacker* tidak menjadi kontributor dalam hal penambahan wisatawan mancanegara ke Indonesia tetapi tetap harus diperhitungkan sebagai wisatawan yang melakukan pergerakan di Indonesia dan mendatangkan manfaat bagi ekonomi lokal. Oleh karena itu, idealnya pemerintah mengaktifkan kembali sarana akomodasi termasuk penginapan yang layak dan terjangkau bagi mereka. (<http://www.antaraneews.com/berita/233436/saatnya-pariwisata-indonesia-lirik-backpacker>, diakses 16 April 2014).

Kota Solo termasuk salah satu kota yang sering dijadikan destinasi bagi para *backpacker*. Selama di Solo tentunya para *backpacker* akan membutuhkan waktu yang cukup lama untuk mengunjungi berbagai tempat wisata, sehingga diperlukan tempat menginap yang layak dengan biaya terjangkau seperti hostel. Hostel adalah tempat menginap yang berupa *dormitory* di mana satu kamar terdiri dari beberapa tempat tidur, yang biasanya berupa tempat tidur bertingkat (*bunk bed*). Konsep yang membedakan hotel dengan hostel adalah hotel menjual kamar, sedangkan hostel menjual tempat tidur atau *bed*. Terdapat *dormitory* yang campur, maupun yang dipisah antara laki-laki dan perempuan. Untuk menjaga privasi dari masing-masing penghuni, di setiap kamar biasanya tersedia loker yang dilengkapi kunci untuk menyimpan barang-barang pribadi.

Hostel tidak lagi hanya sekedar tren, mereka berkembang di seluruh dunia, karena semakin banyak wisatawan yang mencari fasilitas penginapan yang menggabungkan kekuatan dari kelas atas hotel dan hostel. Pasar ini tidak hanya menuntut interaksi sosial, harga terjangkau, dan suasana informal hostel, tetapi juga ingin memiliki pengalaman tinggal

di tempat dengan gaya dan desain yang trendi. Tipe hostel yang berfokus pada interior dengan kualitas yang lebih ini lebih umum disebut dengan *Boutique Hostel*.

Dari uraian tersebut di atas, di Kota Solo dibutuhkan pembangunan suatu fasilitas yang dapat mengakomodasi para *backpacker* mancanegara maupun domestik yang akan berwisata di Solo. Oleh karena itu untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan perencanaan dan perancangan *Boutique Hostel* dengan penekanan desain arsitektur kontemporer.

1.2. Tujuan dan Sasaran

1.2.1. Tujuan

Untuk memperoleh Laporan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur (LP3A) yang jelas dan layak, serta memperoleh gambaran yang dapat dijadikan pedoman dalam proses desain arsitektural. Sehingga produk yang dihasilkan akan lebih baik dan terarah, sesuai dengan originalitas dan citra yang dikehendaki.

1.2.2. Sasaran

Tersusunnya usulan langkah-langkah pokok proses (dasar) perencanaan dan perancangan *Boutique Hostel di Solo* melalui aspek-aspek panduan perancangan (*design guide line aspect*) dan alur pikir proses penyusunan Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur (LP3A) dan Desain Grafis yang akan dikerjakan.

1.3. Manfaat

1.3.1. Subyektif

- a. Penyusunan naskah ini digunakan sebagai landasan dan acuan untuk menghasilkan Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur (LP3A) yang akan dilanjutkan dalam bentuk grafis.
- b. Untuk memenuhi persyaratan dalam menempuh Tugas Akhir Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Diponegoro.

1.3.2. Obyektif

- a. Dapat menambah wacana suatu rumusan permasalahan dalam perencanaan dan perancangan *Boutique Hostel*.
- b. Dapat bermanfaat sebagai pengetahuan dan penambah wawasan pembaca pada umumnya, mahasiswa arsitektur pada khususnya yang akan mengerjakan Tugas Akhir.

1.4. Ruang Lingkup

1.4.1. Ruang Lingkup Substansial

Merencanakan dan merancang *Boutique Hostel di Solo* termasuk dalam kategori bangunan tunggal beserta perancangan tapak lingkungan sekitarnya.

1.4.2. Ruang Lingkup Spasial

Secara spasial, lokasi perencanaan dan perancangan *Boutique Hostel* ini terletak di dalam wilayah administratif Kota Solo Provinsi Jawa Tengah.

1.5. Metode Pembahasan

Pembahasan dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif, yaitu dengan mengumpulkan, memaparkan, kompilasi dan menganalisa data sehingga diperoleh suatu pendekatan program perencanaan dan perancangan untuk selanjutnya digunakan dalam penyusunan program dan konsep dasar perencanaan dan perancangan.

1.5.1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan cara:

- Studi literatur, dilakukan untuk memperoleh landasan teori, standar perancangan dan kebijaksanaan perencanaan dan perancangan melalui buku, katalog, dan bahan-bahan tertulis lain yang bisa dipertanggungjawabkan.
- Studi lapangan, dilakukan melalui observasi langsung di lapangan sehingga diperoleh potensi perancangan *Boutique Hostel di Solo* serta daya dukung lokasi dan tapak perencanaan.
- Studi banding, dilakukan untuk membuka wawasan mengenai fungsi hostel dalam perencanaan *Boutique Hostel di Solo*.
- Wawancara dengan pihak terkait, dilakukan untuk memperoleh gambaran umum dari masyarakat dan pihak-pihak terkait guna melengkapi data-data yang diperoleh dari studi literatur dan observasi lapangan.

1.5.2. Analisa Data

Analisa data dilakukan dengan cara diskusi dan bimbingan dengan dosen pembimbing dan dosen penguji.

1.6. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan yang digunakan dalam penyusunan LP3A ini adalah:

BAB I PENDAHULUAN

Penjabaran latar belakang permasalahan, tujuan dan sasaran, manfaat, ruang lingkup, metode pembahasan, sistematika pembahasan dan alur pikir mengenai Perencanaan dan Perancangan *Boutique Hostel di Solo*.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Berisi tinjauan hostel dan *boutique hostel*, sejarah dan perkembangan hostel, tipologi, analisa pengunjung, aktivitas, fasilitas dan organisasi ruang, tinjauan konsep arsitektur kontemporer, dan studi banding proyek yang sejenis dengan hostel.

BAB III TINJAUAN LOKASI

Berisi gambaran umum lokasi tapak, kebijakan tata ruang wilayah, dan perkembangan proyek pada lokasi *boutique hostel*.

BAB IV PENDEKATAN PROGRAM PERENCANAAN DAN PERANCANGAN BOUTIQUE HOSTEL

Berisi tentang kajian/ analisa perencanaan yang pada dasarnya berkaitan dengan pendekatan aspek fungsional, aspek kinerja, aspek teknis, aspek kontekstual, dan aspek arsitektural.

BAB V PROGRAM PERENCANAAN DAN PERANCANGAN BOUTIQUE HOSTEL

Berisi tentang konsep, program, dan persyaratan perencanaan dan perancangan arsitektur untuk *Boutique Hostel di Solo* dengan penekanan desain arsitektur kontemporer.

1.7. Alur Pikir

